

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Mendesain Busana *Custom Made*

Feby Yunmala Sari¹, Marniati², Deny Arifiana³, Mita Yuniati⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: feby.19005@mhs.unesa.ac.id¹, marniati@unesa.ac.id², denyarifiana@unesa.ac.id³, mitayuniati@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan di SMK Negeri 3 Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023, pada capaian pembelajaran mendesain busana custom made. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas XI tata busana 3. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan rubrik penilaian praktik. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan model pembelajaran Project Based Learning memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar, secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat diterapkan pada kurikulum merdeka, pada mata pelajaran, desain dan produksi busana, elemen gaya dan pengembangan desain pada capaian pembelajaran mendesain busana custom made berupa blazer.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Mendesain, Model Pembelajaran Project Based Learning, Respon

Abstract

This research aims to describe the process of implementing the learning model, student responses, and student learning outcomes after implementing the Project Based Learning learning model. This research is Classroom Action Research (PTK), which was carried out at SMK Negeri 3 Probolinggo in the 2022/2023 academic year, on learning outcomes to design custom-made clothing. The subjects of this research were 28 students in class XI Fashion Design 3. The data collection methods used were observation, questionnaires, and practical assessment rubrics. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The research results prove that the Project-based Learning learning model can increase students' interest in learning, both individually and in groups. Therefore, the project based learning model can be applied to the independent curriculum, fashion design and production subjects, style elements and design development in learning outcome to design custom made clothing in the form of blazers.

Keywords : Project based learning model, Response, Learning outcomes, Design skills

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 menerangkan jika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yg mengadakan pendidikan kejuruan di jenjang pendidikan menengah atas lanjutan dari pendidikan SMP, MTs dan sederajat atau yang setara dengan sekolah menengah pertama. Hal ini sesuai pada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 dijelaskan bahwa pendidikan SMK

berfokus pada penambahan kualitas melalui pengadaan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Salah satu sekolah yang mengikuti program SMK Pusat Keunggulan adalah SMK Negeri 3 Probolinggo. Dijelaskan di Buku panduan SMK PK bahwa SMK PK merupakan SMK yang dapat menghasilkan lulusan yg berkompotensi dibidangnya dan bisa masuk di dunia usaha, industri, kerja atau ke jenjang pendidikan yg lebih tinggi.

Berdasarkan data yg ada, SMK Negeri 3 Probolinggo adalah salah satu SMK PK yang memiliki 5 program keahlian, salah satu program keahliannya adalah program keahlian dibidang tata busana. Menurut Utari dkk Program keahlian tata busana merupakan kompetensi keahlian yang mempersiapkan dan membekali keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik supaya mampu bekerja mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Program keahlian di bidang Tata Busana SMK Negeri 3 Probolinggo menyesuaikan dengan peraturan yang ada pada kurikulum baru dalam dunia pendidikan yaitu "kurikulum Merdeka Belajar". Kurikulum merdeka belajar memiliki pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru supaya memiliki keleluasaan mengolah dan memilih berbagai model pembelajaran atau perangkat pembelajaran.

Hasil pengamatan yg dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 3 Probolinggo program keahlian di bidang tata busana, pada salah satu mata pelajaran yaitu desain dan produksi busana ditemukan beberapa permasalahannya yakni, rendahnya hasil belajar pada peserta didik mata pelajaran desain dan produksi busana. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran atau (KKTP) tahun 2022/2023 yakni pengetahuan 75 dan keterampilan 75. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil belajar pada peserta didik di mata pelajaran desain dan produksi busana, elemen gaya dan pengembangan desain kelas XI tata busana 3 pada ranah kognitif ada 55% yang tidak tuntas dan 45% tuntas dari jumlah peserta didik. Namun, pada ranah keterampilan atau psikomotor terdapat 11% tuntas dan 89% tidak tuntas.

Desain dan produksi busana adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam keahlian dibidang busana (fesyen) yang mencakup pemahaman dalam berbusana dan gaya hidup kemudian diceritakan di sebuah desain Capaian Pembelajaran Kurikulum merdeka.

Hasil wawancara peneliti dengan guru di mata pelajaran desain dan produksi busana, rendahnya hasil belajar di sebabkan oleh 1) proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan media pembelajaran job sheet 2) minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi 3) rendahnya minat belajar peserta didik untuk ikut pada proses pembelajaran 4) kemampuan setiap peserta didik menerima informasi yang berbeda-beda 5) minimnya keterampilan mendesain. Maka dari itu penulis memberikan tawaran pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning.

Menurut Grant (2002) Model Pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran yang kefokusannya ada pada peserta didik yang tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan, peserta didik melakukan riset dari berbagai sumber yang ada. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran Project Based Learning mampu memberi banyak waktu kepada peserta didik untuk mengatur sendiri pembelajaran dengan kerja proyek yg sesuai dengan model pembelajaran project based learning.

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyani dan Lutfiyah (2019) dan penelitian yg sudah dilakukan oleh Husna dkk (2020) dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran Project Based Learning mampu menaikkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik selama pembelajaran, peserta didik terpicat dan enjoy mengikuti pembelajaran karena peserta didik bukan belajar dari guru saja namun bisa mencari informasi-informasi bersama kelompok masing-masing.

Berlandaskan kajian penelitian yang ada di atas, peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran desain dan produksi busana, elemen gaya dan pengembangan desain, capaian pembelajaran mendesain busana Custom Made berupa blazer. Penelitian ini mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendesain Busana Custom Made".

METODE

Jenis penelitian yg digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas atau (PTK), penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Probolinggo pada tahun pelajaran 2022/2023, pada capaian pembelajaran mendesain busana custom made. Subjek dari penelitian ini yaitu 28 peserta didik yang ada di kelas XI tata busana 3.

PTK menurut Basrowi dan Suwandi (2008) merupakan upaya guru atau peneliti untuk meningkatkan pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan berbagai kegiatan, tujuannya adalah untuk memperbaiki pembelajaran yg ada dengan menerapkan empat tahapan yaitu: penyusunan, pengimplementasian, pengawasan, dan refleksi.

Prosedur penelitian pembelajaran dilaksanakan dengan 1 Pra siklus dan 2 siklus. Tahapan setuap siklus terdiri dengan penjelasan berikut.

1. penyusunan

Tahap penyusunan adalah tahap awal melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas peneliti melakukan kegiatan: membuat proposal, melakukan observasi, membuat kesepakatan dengan guru, menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen penelitian.

2. Pengimplementasian

Tahap pengimplementasian berisi tentang pelaksanaan yaitu melakukan proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar handout dengan pendekatan pembelajaran Project Based Learning yang terdiri dari 6 fase sintaks.

3. Pengawasan

Tahap pengawasan yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran sesuai sintaks / langkah-langkah Project Based Learning, aktivitas peserta didik dalam menganalisis masalah dan hasil belajar peserta didik pada pembuatan proyek mendesain busana.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah kegiatan menyajikan lagi apa yg sudah ada. Guru melakukan pengkajian secara menyeluruh kepada peserta didik mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

Pra siklus merupakan persiapan dalam prosedur pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada pra siklus ini peserta didik akan ditugaskan untuk mempersiapkan sumber ide yang akan digunakan untuk membuat desain yaitu berupa moodboard. Pra siklus ini tidak ada keterkaitan dengan penilaian desain untuk siklus I dan siklus II. Meskipun siklus I adalah dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus II adalah tindakan lanjutannya tindakan dengan perbaikan dari kegagalan/kesalahan pembelajaran siklus I. Jika siklus I belum sukses maka dilanjutkan ke siklus II. Jika siklus ke II sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka kegiatan pembelajaran akan dihentikan.

Data yang akan dipergunakan dan yg diakumulasi dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi 2) hasil respon siswa kepada model pembelajaran Project Based Learning 3) data hasil belajar. Metode pengumpulan data yg digunakan adalah 1) observasi 2) angket 3) rubrik penilaian praktik.

Pengertian observasi menurut Adhanyani (2020) merupakan aktivitas yang sudah direncanakan, terfokus melihat dan mencatat perilaku atau alur sebuah sistem dengan tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa saja yang ada di perilaku dan acuan suatu sistem.

Angket menurut Purnomo (2016) adalah metode pengumpulan data yang sudah dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk informan untuk diberikan sebuah respon yg sesuai dengan penilaian responden.

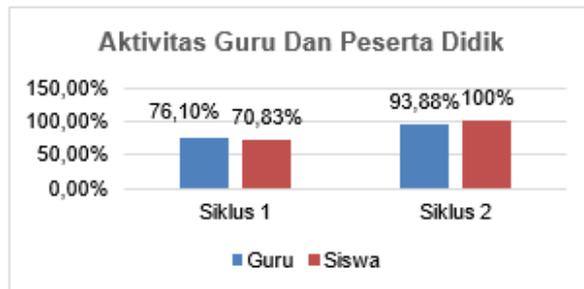
Rubrik penilaian menurut Mahmud (2014) merupakan pedoman penilaian unjuk kerja peserta didik berdasarkan skor dari kriteria-kriteria dan tidak hanya mengacu pada skor saja.

Teknik analisis data menurut pendapat Muhson (2020) adalah proses penelitian yang dilakukan setelah data yg diperlukan sudah terkumpul yg digunakan untuk membuka suatu persoalan yang diteliti sudah didapat dgn lengkap. Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik deskriptif kuantitatif. Berikut teknik analisis data yang digunakan:

1. Untuk observasi, data yang didapat dari observer kemudian dihitung dengan rumus rata-rata antara 1-5
2. Untuk respon, data di analisis dengan menggunakan persentase skor skala likert
3. Untuk hasil belajar, di analisis berdasarkan rubrik penilaian yang sudah di validasi oleh ahli dibidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning



Gambar 1 Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus I dan II

1. Siklus I

Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan rata-rata 76,1%, dalam hal ini jadi dijelaskan bahwa aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning siklus I dapat dikategorikan cukup. Berarti guru sudah menerapkan Project Based Learning dengan cukup baik.

Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 70,83%, dalam hal ini jadi dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I dikategorikan buruk. Berarti peserta didik mengikuti pembelajaran Project Based Learning dengan kurang baik.

Dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan aktivitas dari peserta didik pada siklus I perlu di tingkatkan dan akan menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

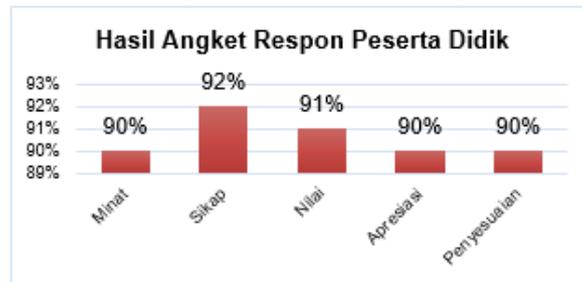
Aktivitas guru pada siklus II menunjukkan rata-rata 93,88%, dalam hal ini maka dapat dijelaskan aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning siklus II dikategorikan sangat baik. Berarti guru sudah menerapkan Project Based Learning dgn sangat baik.

Aktivitas guru siklus II menunjukkan rata-rata 100%, jadi dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning siklus II dapat dikategorikan sangat baik. Berarti peserta didik bisa mengikuti pembelajaran Project Based Learning sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas dari peserta didik pada siklus II mengalami kemajuan yang signifikan, yang berarti pembelajaran sudah dapat dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru dan peserta didik di siklus I masih cukup dan kurang, tetapi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, dari hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus II sesuai dengan tahapan penerapan model pembelajaran Project Based Learning pendapat Grant (2002) bahwa model pembelajaran Project Based Learning memiliki langkah membuka pembajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yg menantang, merencanakan sebuah proyek, menyusun jadwal aktivitas yg akan di laksanakan, mengawasi proses jalannya proyek, penilaian produk, dan evaluasi.

Respon Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning



Gambar 2 Angket Respon

Hasil angket ini diambil pada akhir siklus II dengan responden peserta didik, dan menggunakan angket, hasil dari angket penulis disimpulkan menjadi data tabel berikut:

Berdasarkan hasil data pada gambar di atas dapat disimpulkan minat peserta didik pada model pembelajaran Project Based Learning bahwa pada ketertarikan peserta didik menunjukkan persentase sebesar 90%, jadi ketertarikan peserta didik berada pada kategori sangat baik. Jadi, ketertarikan peserta didik pada pembelajaran Project Based Learning sangat tinggi dan termasuk pada kategori sangat baik.

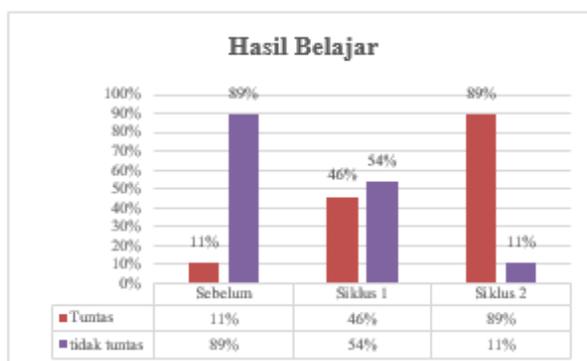
Indikator proses pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 92%, jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Project Based Learning berada pada kategori sangat baik.

Indikator Kepuasan Model Pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 91%, jadi bisa disimpulkan bahwa Kepuasan Model Pembelajaran Project Based Learning berada pada kategori sangat baik.

Indikator Project Based Learning untuk pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 90%, jadi bisa disimpulkan bahwa Project Based Learning untuk pembelajaran berada di kategori sangat baik.

Berdasarkan data di atas rata-rata respon peserta didik menunjukkan rata-rata 90,6%, dalam hal ini bisa dikatakan jika respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning siklus dikategorikan sangat baik.

Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning



Gambar 1 Hasil Belajar

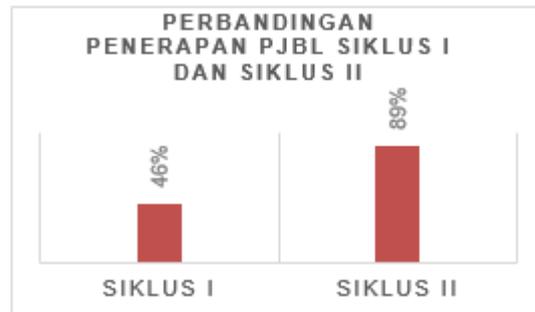
1. Siklus I

Berdasarkan data diagram bisa disimpulkan jika ketuntasan pada pembelajaran project based learning meningkat, dari sebelum keterlaksanaan yang masih 11% menjadi 46%. Penurunan ketidaktuntasan dari sebelum penerapan 89% menjadi 54%. Rata-rata hasil nilai dari siklus I yaitu 66,07 lebih tinggi dari nilai sebelum penerapan project based learning.

Hasil pada siklus I ini menentukan bahwa siklus II akan di laksanakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Diharapkan hasil di siklus II ini akan jauh lebih baik dan persentase nilai peserta didik meningkat daripada siklus I.

2. Siklus II

Berdasarkan data diagram diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan peseta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase 90% dan ketidak tuntasn mengalami penurunan dengan persentase 11%, dari hasil di atas nilai persentase ketuntasan peserta didik lebih tinggi dari pada ketidak tuntasn. Dan dengan rata-rata nilai 85,89.



Gambar 2 Hasil Perbandingan Penerapan Project Based Learning Siklus I Dan Siklus II

Data perbandingan dijelaskan bahwa terjadi kenaikan ketuntatasan dan penurunan ketidak tuntasn dari data penerapan project based learning siklus I dan penerapan Project Based Learning siklus II. Ketuntasan pada penerapan Project Based Learning siklus I 46% dan terjadi kenaikan yg cukup tinggi pada penerapan Project Based Learning siklus II yaitu 89%. Ketidaktuntasn pada penerapan Project Based Learning siklus I 54% dan terjadi penurunan pada penerapan Project Based Learning siklus II yaitu 11%.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti, bisa dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat menaikkan keterampilan mendesain busana custom made di kelas XI tata busana SMK Negeri 3 probolinggo, Respon peserta didik pada penerapan model pembelajaran Project Based Learning bisa meningkatkan keterampilan mendesain busana custom made, di buktikan dengan minat, sikap, nilai, apresiasi dan penyesuaian yang sangat mudah dimengerti pada proses pengerjaan proyek dengan presentase kategori sangat baik. Hasil belajar dari peserta didik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

TEMUAN PENELITIAN

Model pembelajaran project based learning memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, baik secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran project based learning dapat diterapkan pada kurikulum merdeka, mata pelajaran desain dan produksi busana, elemen gaya dan pengembangan desain pada capaian pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adhanyani, "Modul Metode Penelitian 2," vol. 2, no. Psi 309, 2020.
- Asmaul, Husna. Edy, Cahyono. "Journal of Innovative Science Education The Effect of Project Based Learning Model Aided Scratch Media Toward Learning Outcomes and Creativity," vol. 8, pp. 1–7.
- Basrowi and Suwandi, "penelitian tindakan kelas," pp. 1–23, 2008.
- Buku. saku S. Pusat. Keunggulan. Kemendikbud, "Kementerian pendidikan dan kebudayaan."
- Cahyani, Rita. Lutfiyah., "Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pengembangan Bisnis Busana Di Smk Negeri 1 Buduran" vol. 08, 2019.

- Grant, "Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kemdikbud," no. 2010, 2002.
- K. P. Teknologi, dan Riset, Kebudayaan, "Capaian Pembelajaran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022," 2022.
- Mahmud. A. Putri, I. D. P. Nyeneng, and U. Rosidin, "Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains," no. 1, pp. 15–26, 2014.
- Muhson, Ali. "Teknik Analisis Kuantitatif," 2020. Undang-undang. peraturan pemerintah RI. nomor 17 tahun 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Kurikulum. Merdeka. Pendidikan, P. Keunggulan, And T. Lembaran, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," 2020.
- Purnomo, Puji. M, S, Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V," *J. Penelitian. (edisi khusus PGSD)*, vol. 20, No. 2, pp. 151–157, 2016.
- Utari, Oktaviani, and Dkk, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di SMK Negeri 11 Tonjong," pp. 1–8, 2020.